



I J A B

Indonesian Journal of Accounting and Business

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)

[http : //ijab.ubb.ac.id/index.php/journal](http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH LAUNCHING PRODUK INDIHOME PADA PT TELKOM TBK

Dian Andriani¹, Puji Muniarty²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2}
puji.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu dasar untuk menilai suatu perusahaan yaitu dengan melihat bagaimana cara perusahaan dapat mengelola sumber keuangan yang dimilikinya melalui kinerja keuangan. Banyak nya rasio keuangan bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sehingga bisa menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. *Net Profit Margin* setelah launching produk indihome periode 2015 – 2018 yang mengalami fluktuatif yang disebabkan oleh meningkatnya beban operasional sepanjang tahun 2018 karena peningkatan volume bisnis sejak awal tahun yang menjadi satu faktor pertumbuhan laba bersih perusahaan tak mengalami pertumbuhan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telkom Tbk sebelum dan sesudah launching produk indihome periode 2011-2018. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan laba rugi yang terdiri dari laba bersih dan pendapatan pada PT. Telkom Tbk selama 22 tahun dari tahun 1998-2018. Sampel penelitian selama 8 tahun (2011-2018) dan sampling yang digunakan yaitu purposive sampling alasan peneliti menggunakan data-data yang tersedia pada laporan keuangan serta metode pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan Uji Chi Square. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah launching produk Indihome pada PT. TELKOM Tbk.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Net Profit Margin, PT Telkom Tbk.

I. PENDAHULUAN

Beragam situasi yang terjadi di perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Seperti yang terjadi pada industri -industri seluler pada tahun 2018. Layanan operator seperti SMS (*Short Message Service*) dan telepon semakin menurun karena sudah tergantikan oleh layanan teknologi digital yang baru seperti *over-the-top* (OTT), misalnya WhatsApp yang bisa menyuguhkan layanan komunikasi *chatting*, *voice note*, *video call* dalam satu aplikasi. Penggunaan media sosial pada saat ini lebih memudahkan masyarakat dalam bertukar kabar ataupun informasi sehingga memerlukan juga koneksi internet yang cepat sebagai pendukung dalam berselancar di media sosial.

Teknologi komunikasi saat ini selain menjadi media pengembangan bisnis juga menjadi sektor bisnis yang prospektif, sehingga banyak diperebutkan oleh pelaku bisnis karena banyaknya potensi yang dimilikinya. Untuk perkembangan produk-produk teknologi komunikasi selalu bermunculan setiap waktu dari perusahaan-perusahaan

komunikasi. Memasarkan produk komunikasi dengan spesifikasi yang membuat nyaman para pengguna dan juga canggih merupakan hal utama yang sangat penting agar dapat merebut pasar. Memenuhi permintaan konsumen dilakukan agar dapat meningkatkan profitabilitas yang maksimum bagi perusahaan yang dapat diketahui dengan kinerja keuangan perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk atau yang kita kenal dengan sebutan PT Telkom Tbk merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang didirikan pada 19 November 1991. PT Telkom Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang pengendalian jaringan dan layanan jasa telekomunikasi, informatika, serta melakukan pengoptimalisasi penggunaan sumber daya – sumber daya yang dimiliki oleh perseroan. Mayoritas pemegang saham PT Telkom Tbk adalah 52,09% di kuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia sedangkan untuk 47,91% publik yang memegang. Raminya perusahaan penyedia jasa telekomunikasi sehingga membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dari tahun ke tahun. Akhirnya PT. Telkom Tbk membuat pembaruan dengan merilis sebuah produk baru yang menyediakan berbagai layanan komunikasi untuk mencukupi keinginan masyarakat dalam bidang telekomunikasi seperti fasilitas yang beranekaragam dalam satu paket jaringan yang disebut dengan layanan *triple-play* (telepon, internet, IP-TV). Tahun 2015 PT Telkom Tbk mengeluarkan produk indihome yang memiliki layanan akses seperti layanan *triple-play* yang terdiri dari *Internet On Fiber* atau *High Speed Internet*, Telepon Rumah, dan juga IP-TV (UseeTV) yang diharapkan berdampak pada meningkatnya profit margin perusahaan karna dengan adanya keunggulan yang banyak dimiliki oleh Indihome.

Gangguan layanan yang terjadi akibat dampak dari satelit Telkom-1 sehingga perusahaan melakukan proses pemulihan dengan berpindah ke satelit lainya seperti Telkom-3S dan Telkom-2, serta beberapa satelit dari pihak ketiga yang di selesaikan pada tanggal 10 September 2017. Biaya akibat dari proses perpindahan satelit masuk pada pelaporan biaya laba rugi di tahun berjalan. Pada tahun 2017, harga pendapatan dan penambahan dari penyusutan pada satelit Telkom-1 ialah sejumlah Rp.1.165 milliar yang disajikan sebagai bagian dari kelompok asset yang dilepaskan dalam “Aset tidak lancar lainnya”. Total kas dan setara kas PT Telkom, Tbk di tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 17.439 milliar, turun Rp. 7.706 milliar atau 30,6% dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp. 25,145 milliar. Penurunan ini terjadi akibat peningkatan beban operasional karena peningkatan volume bisnis sejak awal tahun. Kondisi tersebut menjadi faktor penekan pertumbuhan laba bersih perusahaan yang ada pada periode tersebut tak mengalami pertumbuhan.

Dalam sebuah perusahaan pengukuran kinerja yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu rasio kinerja perusahaan yang untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yaitu Net Profit Margin (NPM) dengan membandingkan laba bersih dan penjualan. Namun untuk setiap periodenya nilai laba bersih dan penjualan PT Telkom, TBK sebelum dan sesudah launching produk indihome berfluktuatif pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Net Profit Margin Sesudah Dan Sebelum Launching Produk Indihome PT Telkom, Tbk Tahun 2011-2018 (dalam miliaran)

TAHUN	LABA BERSIH (RP)	PENJUALAN (RP)	NPM
2011	15471	71253	22%
2012	18362	77143	24%
2013	20292	82967	24%
2014	21274	89696	24%
2015	23317	102470	23%
2016	29172	39195	74%
2017	32701	43933	74%
2018	26979	130784	21%

Sumber Data : Data Laporan Keuangan PT Telkom Tbk.

Berdasarkan tabel diatas laba dan penjualan PT. TELKOM Tbk mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2011 laba bersih perusahaan PT. Telkom sebesar Rp 15.471 Miliar, meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp 18.362 miliar, tahun 2013 meningkat lagi sebesar Rp 20.292 miliar, tahun 2014 meningkat lagi sebesar Rp 21.274 miliar kemudian tahun 2015 meningkat lagi sebesar Rp 23.317 miliar, tahun 2016 meningkat lagi sebesar Rp 29.172 miliar, tahun 2017 meningkat lagi sebesar Rp 32.701 miliar dan tahun 2018 menurun sebesar Rp 26.979 miliar. Sedangkan penjualan pada PT. TELKOM Tbk pada tahun 2011 sebesar Rp 71.253 miliar, meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp 77.143 miliar, tahun 2013 meningkat lagi sebesar Rp 82.967 miliar, tahun 2014 meningkat lagi sebesar Rp 89.696 miliar, tahun 2015 meningkat lagi sebesar Rp 102.470 miliar kemudian tahun 2016 menurun sebesar Rp 39.195 miliar dan tahun 2017 meningkat lagi sebesar Rp 43.933 miliar, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 130784. Setelah launchingnya produk indihome puncak peningkatan laba terjadi pada tahun 2017. Dari sisi profitabilitas margin laba bersih meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dapat terjaga dengan baik. Performansi keuangan yang baik tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh di tengah persaingan industri telekomunikasi di Indonesia yang semakin ketat. Pertumbuhan layanan data, Internet & IT Service meningkat seiring dengan semakin tingginya penggunaan *Smartphone*, bertambahnya pelanggan IndiHome secara signifikan dan meningkatnya layanan ITC Solution untuk pelanggan korporasi.

Berdasarkan uraian diatas permasalahannya yaitu apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah launching produk Indihome pada PT Telkom, Tbk. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah launching produk Indihome pada PT Telkom, Tbk.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Kasmir (2012:7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2012:21) mengemukakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK NO. 1 (revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu

penyajian struktur dari posisi keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Haharap (2007:19) mengemukakan laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Keiso (2010) mengemukakan ada 7 (tujuh) tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu :

1. Menyediakan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva yang dikuasai oleh perusahaan pada saat tertentu.
2. Menyediakan informasi mengenai jenis serta jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam masa tertentu.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis serta besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4. Menyediakan informasi mengenai jumlah beban biaya yang harus dibayarkan perusahaan dalam aktifitas perusahaan mereka pada masa tertentu.
5. Menyediakan informasi mengenai perubahan yang ada pada aktiva, kewajiban serta modal perusahaan.
6. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada jangka waktu tertentu.
7. Menyediakan informasi mengenai catatan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Weygandt, *et al.* (2008:58) FASB menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang (1) Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit dan (2) Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid.
- b. Rasio Leverage (*leverage ratios*) menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan juga utang jangka panjang. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat asset yang dimiliki oleh kreditur.
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratios*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membagi total penjualan dengan total aktiva tetap. Apabila

semakin tinggi perputaran nya maka semakin efektif pula perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva penjualan.

- d. Rasio Keuntungan (*profitabilityratios*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan / aktivitas perusahaan. Semakin tinggi nilai pada rasio ini maka semakin baik juga kinerja suatu perusahaan.

Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012:23) mengemukakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut sebagai laporan laba rugi, penghasilan bersih, seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

Bagi investor kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui informasi tentang perusahaan mengenai kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut agar selanjutnya menarik kesimpulan untuk tetap melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain untuk melakukan kegiatan investasi. semakin baik/tinggi kinerja perusahaan akan memberikan dampak yang baik juga terhadap perusahaan sebab akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan melakukan penilai kinerja untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola seluruh keuangan yang ada pada perusahaan tersebut terutama dalam kondisi likuiditas, modal yang tersedia dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dalam periode tahun berjalan maupun periode tahun sebelumnya. Juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua asset yang ada dalam menghasilkan profit untuk perusahaan secara tepat, (Fahmi, 2012).

Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:3) mengemukakan secara umum ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan hasil keuntungan perusahaan yang diperoleh dari pembagian dari jumlah total laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan perolehan pendapat bersih perusahaan dengan penjualan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2012:200) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Tingkat Prestasi Net Profit Margin

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	16% - 25%	10% - 15%	6% - 9%	>5%

Sumber : Kasmir 2012.

Tujuan dari dilakukannya perhitung NPM yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan dari keseluruhan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga bisa mendapatkan laba yang baik untuk perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga bisa mendapatkan laba yang baik untuk perusahaan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu dengan pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar table berupa data laporan keuangan yang terdiri atas data Net Profit Margin sebelum dan sesudah launching produk indihome. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Laba bersih dan pendapatan pada PT Telkom Tbk selama 22 tahun dari tahun 1998 - 2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Laba bersih dan pendapatan pada PT Telkom Tbk selama 8 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2018 dan sampling yang digunakan purposive sampling dengan alasan peneliti menggunakan data-data yang tersedia pada laporan keuangan.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Telkom Tbk. Lokasi penelitian ini adalah PT Telkom Tbk yang beralamat di Jl.Jendral Gatot Subroto Kav. 52 Rt.06/Rw.01, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 127190 Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan Uji Chi Square menggunakan software SPSS Versi 20.0.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3. Hasil Output Uji Chi Square

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.860E2 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	281.486	1	.000		
Likelihood Ratio	362.210	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	285.000	1	.000		
N of Valid Cases ^b	286				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.90.

Sumber data: Output SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada Uji Person Chi-Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$, maka Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Launching Produk Indihome pada PT. TELKOM Tbk. Hal itu terlihat pada tingkat laba bersih dan penjualan yang diperoleh PT Telkom, Tbk sebelum launching produk Indihome mengalami peningkatan per periodenya karena belum adanya kompetitor ataupun pesaing yang berbisnis pada produk tersebut dan PT Telkom, Tbk masih memonopoli dalam bisnis tersebut namun launching produk Indihome Laba bersih dan penjualan mengalami fluktuatif karena biaya operasional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aerodin (2016).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah launching produk indihome pada PT. Telkom Tbk. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam model penelitian seperti variabel laba kotor, perubahan utang, perubahan piutang dan perubahan depresiasi., Peneliti selanjutnya dapat memperluas dan menambah periode penelitian, dan Menggunakan alat uji analisis data yang berbeda.

REFERENSI

- Aerodin. (2016). *Kinerja Keuangan PT. Telkom (Tbk) Sebelum dan Sesudah Launching Produk Indihome*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Andayani, R. D., & Wirajaya, G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 882-896.

- Apriliansa, F., & ARIFIN, A. (2014). *Kemampuan laba bersih, arus kas aktivitas operasi historis dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Barth, M. E., Cram, D. P., & Nelson, K. K. (2001). Accruals and the prediction of future cash flows. *The accounting review*, 76(1), 27-58.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Blessing, I. N. (2018). Relationship between earnings and cash flow in estimating cash flows: Evidence from listed Nigerian banks. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 6(1), 811-821.
- Ebaid, I. E. S. (2011). Accruals and the prediction of future cash flows. *Management Research Review*.
- Ibrahim, E.-S. E. (2011). Accruals and the prediction of future cash flows: empirical evidence from an emerging market. *Management Research Review*, 34(7), 838–853.
- Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Martini. (2017). Pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. *Prodi Akuntansi UMRAH*.
- Prayoga, I. B. D. (2012). Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa depan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Rahmania, Rasuli, M., & Azhar, A. (2012). *Pengaruh laba, ukuran perusahaan dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012*. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Ratnawati, M. A. T. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. (2018). Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrual. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49-70.
- Salehuddin. (2015). Pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. In *Jurusan Akuntansi Universitas PGRI*. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. . (2008). *Financial statement analysis* (10th ed.). New York: McGraw Hil.
- Sulistiyawan, M. W., & Septiani, A. (2015). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). 2020 | Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen/ Vol 1 No 2, 83-92.91

- ul Amin, I., Labianca, G. J., & Iftikhar, N. (2016). PREDICTION OF FUTURE CASH FLOWS USING DISAGGREGATED ACCRUALS AND CASH FLOWS OF SMALL-SIZED FIRMS LISTED AT THE PAKISTAN STOCK EXCHANGE (PSE). *Pakistan Business Review*, 18(3), 618-634.
- Warfield, T. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2007). *Intermediate Accounting: Principles and Analysis*. John Wiley & Sons.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2006). *Accounting-pengantar akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wowor, A. S., & Mangantar, M. (2014). Laba bersih dan tingkat risiko harga saham pengaruhnya terhadap dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).